

## **BAB 1 : KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui prevalensi kejadian TB Paru di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2016 yang tertinggi adalah Kecamatan Enam Lingkung dan yang terendah adalah Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam. Kecamatan dengan CDR terendah adalah Kecamatan Padang Sago dan yang tertinggi adalah Kecamatan Batang Anai. CNR yang tertinggi adalah Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung dan terendah adalah IV Koto Aur Malintang.
2. Karakteristik Kecamatan berdasarkan faktor penyebab TB Paru di Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi oleh 9 variabel yang dibagi menjadi 4 faktor. Faktor pertama yaitu faktor lingkungan yang dominan mempengaruhi; Kecamatan Sungai Limau, faktor kedua yaitu faktor pelayanan kesehatan yang dominan mempengaruhi; Kecamatan Lubuk Alung, Enam Lingkung dan Sungai Limau, pada faktor ketiga yaitu faktor perilaku kesehatan yang dominan mempengaruhi Kecamatan Enam Lingkung dan V Koto Kampung Dalam, sedangkan faktor penduduk yang paling dominan yaitu Kecamatan Nan Sabaris.
3. Pengelompokan kecamatan berdasarkan faktor penyebab TB Paru di Kabupaten Padang Pariaman menggunakan analisis cluster, analisis biplot dan analisis diskriminan. Dalam analisis cluster menghasilkan 3 kluster kecamatan; kluster 1 terdiri dari Kecamatan Batang Anai, Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, 2 x 11 Enam Lingkung, Patamuan, Sungai Limau, VII

Kot Sungai Sarik dan Sungai Geringging, kluster 2 terdiri dari; Kecamatan Ulakan, Nan Sabaris dan Enam Lingkung, sedangkan kluster 3 terdiri dari; Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Padang Sago, Batang Gasan, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang. Masing-masing kluster dipengaruhi oleh variabel tertentu yang tergambar melalui visualisasi biplot, kemudian terdapat variabel pembeda antar kluster berdasarkan hasil analisis diskriminan yaitu variabel posyandu aktif, tenaga kesehatan, PHBS dan kepadatan penduduk.

4. Analisis karakteristik kecamatan berdasarkan hasil pengelompokan dan pemetaan menghasilkan daerah potensial. Kecamatan yang berpotensi tinggi terjadinya TB Paru adalah Kecamatan Enam Lingkung dan Kecamatan Nan Sabaris.

## **1.2 Saran**

### **1.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman sebagai pengambil kebijakan dalam merencanakan program yang strategis berbasis wilayah berdasarkan kebutuhan serta karakteristik kecamatan dalam pemberantasan dan penanggulangan penyakit menular TB Paru di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Diharapkan adanya perhatian khusus dari pemerintah dan pemegang program TB Paru terhadap kecamatan-kecamatan yang masuk ke dalam intervensi satu.

### **1.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang akan diteliti agar kelompok yang dihasilkan lebih jelas, serta melibatkan objek yang lebih spesifik

seperti kelurahan dan menggunakan metode serta ukuran jarak lainnya dalam proses pengelompokan. Peneliti juga disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berupa kajian tentang program-program strategis apa yang sesuai berdasarkan hasil klustering.

